

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan di suatu daerah akan mengalami peningkatan, hal ini juga dapat dilihat dari beberapa aspek masyarakat yang mulai memahami perkembangan pada aspek perekonomiannya. Seiring dengan terus meningkatnya kebutuhan yang harus terpenuhi dalam setiap harinya, maka berbagai cara untuk mendapatkan penghasilan terus dilakukan oleh para perusahaan. Industri pengolahan merupakan salah satu sektor industri yang memberikan kontribusi besar terhadap produk domestik bruto. Hal tersebut diketahui karena kontribusi industri pengolahan terhadap produk domestik bruto mengalami kenaikan pada tahun 2017 yaitu sebesar 67.389.,72 hingga tahun 2021 mencapai 81.068,84 (BPS, 2022). Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa sektor industri pengolahan memberikan keuntungan besar terhadap perekonomian nasional. Sektor industri pengolahan pangan menjadi salah satu kebutuhan utama bagi masyarakat luas dalam hal menyediakan pangan sebagai konsumsi. Tingginya tingkat kebutuhan dan keinginan masyarakat akan bahan pangan menjadi peluang bagi seorang pengusaha untuk mendirikan sebuah industri pengelolaan pangan, sehingga saat ini banyak kemunculan berbagai unit-unit usaha yang bergerak dalam industri pengolahan pangan, dengan demikian maka persaingan antar usaha semakin tinggi. Oleh karena itu, sebaiknya perusahaan harus memiliki suatu strategi untuk mengembangkan usahanya agar dapat bertahan lama di masa yang akan datang.

Pada umumnya perusahaan menggunakan strategi dalam pengembangan usahanya. Perusahaan yang memiliki strategi dalam pengembangan tidak hanya yang besar saja, akan tetapi juga terdapat diusaha yang kecil. Menurut Rangkuti (2016) Strategi pengembangan usaha merupakan kumpulan tindakan yang dirumuskan untuk mengembangkan suatu usaha jangka panjang dan sangat penting untuk diterapkan dalam dunia usaha yang memiliki kesulitan untuk

mencapai sasaran perusahaan. Pengembangan usaha kecil sebagai basis ekonomi kerakyatan merupakan salah satu langkah strategi yang perlu ditindaklanjuti dengan langkah nyata.

Kabupaten Jember merupakan daerah yang memiliki banyak unit usaha industri dengan pengolahan komoditas pertanian menjadi berbagai jenis produk pangan, terdapat 17.131 unit usaha yang bergerak dalam sektor industri pengolahan pangan (BPS, 2022). Berdasarkan data, dapat diketahui di Kabupaten Jember terdapat 1.486 kw yang memproduksi bawang merah dengan total luas tanah 14Ha (BPS, 2022). Bawang merah merupakan salah satu komoditas pertanian yang memiliki prospek untuk dikembangkan di Indonesia dan dimanfaatkan sebagai bahan baku pengolahan pangan dan memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan sebagai usaha. Salah satu daerah Kabupaten Jember yang menjadi pengolahan pangan dengan bahan baku utamanya bawang merah yaitu Kecamatan Sumpalsari. Berdasarkan hasil observasi di Kecamatan Sumpalsari terdapat beberapa unit usaha produksi kue, salah satunya yaitu produksi UD. Mak Enak.

UD. Mak Enak merupakan salah satu usaha pengolahan kue bawang yang berlokasi di Jl. Letjen S.Parmar, Tegal Boto Kidul, Karangrejo, No. 115, Kecamatan Sumpalsari, Jember. Usaha ini didirikan oleh Bapak Dono Febriono sejak tahun 2015. Sistem agribisnis pengelolaan usaha ini dimulai dari kegiatan pra produksi hingga dengan pemasaran produk. Saat ini UD. Mak Enak dijalankan oleh pemiliknya sendiri bersama karyawan lainnya. Usaha agroindustri kue bawang pada UD. Mak Enak merupakan usaha yang terbilang cukup besar volume produksinya yaitu dengan produksi rata-rata perbulan mencapai 600 toples dengan ukuran 750 gram dimana pertoples terdiri dari \pm 50 sampai 55 biji kue bawang. Harga produk kue bawang terbilang sangat terjangkau oleh semua kalangan masyarakat yaitu harga kue bawang Rp. 37.000/toples. Usaha ini sudah memiliki kelengkapan legalitas usaha dalam bentuk PIRT yang diharapkan dapat meningkatkan loyalitas konsumen terhadap produk UD. Mak Enak dengan hak merk. P-IRT NO : 2063509049064-25.

UD. Mak Enak sebenarnya memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan, karena kue bawang merupakan salah satu jenis kue kering yang sampai saat ini banyak digemari oleh masyarakat sebagai makanan jajan atau camilan dari berbagai kelompok ekonomi dan kelompok umur. Kue bawang dapat dikonsumsi oleh seluruh kalangan usia, baik anak-anak hingga dewasa. Data penjualan kue bawang pada UD. Mak Enak pada 1 tahun terakhir mampu menjual kue bawang sebanyak 5.685 toples. Tiap bulannya UD. Mak Enak mengalami naik turun pada penjualannya. Penurunan tersebut terjadi karena adanya pesaing yang menjual produk sejenis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik usaha dapat diketahui beberapa masalah yang menyebabkan industri ini sulit dikembangkan yaitu, adanya pesaing yang memproduksi dan menjual produk sejenis, fluktuasi harga bahan baku utama yang sering mengalami kenaikan harga, dan lokasi usaha yang kurang strategis atau tidak pada jalan utama. Oleh karena itu pemilik usaha diharapkan mampu merumuskan strategi untuk mempertahankan usahanya agar terus berkembang secara berkelanjutan di masa yang tepat dalam menghadapi persaingan yang semakin kompetitif di masa yang akan datang.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas dapat menjadi dasar pertimbangan peneliti untuk menganalisis lebih lanjut terkait strategi pengembangan yang digunakan UD. Mak Enak untuk mengembangkan usahanya dan dapat bertahan ditengah persaingan usaha yang semakin kompetitif. Dalam penelitian ini, alat analisis yang akan digunakan untuk menyusun strategi yang tepat bagi perusahaan yaitu analisis SWOT untuk merumuskan alternatif strategi pengembangan usaha dan QSPM untuk menetapkan prioritas strategi alternatif yang dapat dilaksanakan secara objektif dalam mengembangkan usahanya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah yang menjadi fokus dari penelitian ini adalah:

1. Apa saja faktor internal dan eksternal yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pada strategi pengembangan usaha kue bawang produksi UD. Mak Enak di Kabupaten Jember?
2. Bagaimana alternatif strategi yang tepat untuk diterapkan pada strategi pengembangan usaha kue bawang produksi UD. Mak Enak di Kabupaten Jember?
3. Manakah prioritas strategi usaha yang tepat untuk diterapkan pada strategi pengembangan usaha kue bawang produksi UD. Mak Enak di Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui dan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang berpengaruh terhadap pengembangan pada produksi UD. Mak Enak di Kabupaten Jember.
2. Merumuskan alternatif strategi yang dapat diterapkan pada usaha kue bawang produksi UD. Mak Enak di Kabupaten Jember.
3. Menentukan prioritas strategi pengembangan usaha yang tepat diterapkan pada usaha kue bawang produksi UD. Mak Enak di Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan, maka manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Penulis
Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis terkait penerapan beberapa teori yang telah diperoleh dalam perkuliahan. Khususnya

pada strategi pengembangan usaha menggunakan metode analisis SWOT dan analisis QSPM.

2. Bagi Unit Bisnis UD. Mak Enak

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat mengenai strategi pengembangan yang harus dilakukan oleh UD. Mak Enak agar nantinya dapat dikenal luas dipasaran, serta mampu memberikan informasi berupa masukan dan saran mengenai strategi yang dapat diimplentasikan pada pengembangan UD. Mak Enak.

3. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai referensi untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai strategi pengembangan yang tepat untuk diterapkan pada suatu perusahaan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak yang akan melaksanakan penelitian lebih lanjut mengenai strategi pengembangan usaha dengan menggunakan metode analisis SWOT dan QSPM.